

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PEMILIHAN LAYANAN KEUANGAN SYARIAH

Novia Ari Panghayo, Musdholifah Musdholifah*
Universitas Negeri Surabaya

Abstract

This study aims to examine the influences of financial literacy which proxied by variables of education, income and knowledge on the selection of Sharia Financial Services in Jombang District. The data was primary data which obtained by method of spreading the questionnaire in the sub-districts with the largest moslem population in Jombang. Research period was in April to May 2017. Sampling method used is incidental sampling and analysis method used is Partial Least Square (PLS). The results of this study indicate that the level of education and income do not affect the selection of Sharia Financial Services in Jombang, while the level of knowledge affect the selection of Sharia Financial Services in Jombang. The implication of this research is that Sharia Financial Services in Jombang Regency is more influenced by knowledge variables, so the government is expected to increase the society insight through socialization about syariah financial literacy, and sharia products.

Keywords: *Financial literacy; Sharia financial service; Knowledge*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dengan variabel tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan pengetahuan terhadap pemilihan layanan keuangan syariah di Kabupaten Jombang. Data yang digunakan berupa data primer dengan metode penyebaran kuesioner empat kecamatan dengan penduduk beragama islam terbanyak di Kabupaten Jombang dengan periode penelitian April-Mei 2017. Metode pengambilan sampel adalah insidental sampling dengan metode analisis menggunakan analisis Partial Least Square (PLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap pemilihan layanan keuangan syariah di Kabupaten Jombang, sedangkan tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap pemilihan layanan keuangan syariah di Kabupaten Jombang. Implikasi dari penelitian ini bahwa diketahui Layanan Keuangan Syariah di Kabupaten Jombang lebih dipengaruhi oleh variabel pengetahuan, sehingga pemerintah diharapkan lebih meningkatkan wawasan masyarakat melalui sosialisasi mengenai literasi keuangan syariah, dan produk-produk syariah.

Kata kunci: *Literasi Keuangan; Pemilihan layanan keuangan syariah; Pengetahuan*

PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengelolah keuangannya, dalam melakukan transaksi setiap manusia harus memiliki ketelitian dan informasi sebelum transaksi dilaksanakan. Dengan cara pengelolaan uang yang baik, diharapkan setiap individu dapat memperoleh manfaat yang baik dari pengelolaan uang yang telah dilakukan. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, peningkatan layanan keuangan dan produk keuangan diharapkan dapat mengimbangi kebutuhan masyarakat yang akan semakin beragam.

Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita selama periode 10 tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat Indonesia semakin meningkat. Namun, Survei Nasional Literasi Keuangan OJK 2013 menunjukkan tingkat pengetahuan keuangan sebesar 21,84 persen. Sehingga dapat disimpulkan hanya sekitar seperlima penduduk Indonesia yang teredukasi dengan baik (*well literate*) soal keuangan. Selain itu tidak semua masyarakat mampu memanfaatkan jasa dan produk layanan keuangan dengan baik. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh literasi keuangan dengan variabel tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan pengetahuan terhadap pemilihan layanan keuangan syariah di Kabupaten Jombang. Jumlah bank syariah yang ada di Kabupaten Jombang tersebar di beberapa kecamatan, sedikitnya ada delapan bank syariah yang terdaftar. Sehingga masyarakat jombang diharapkan memahami dan mampu mengaplikasikan pengelolaan keuangannya sesuai dengan prinsip syariah islam.

Financial knowledge tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Seseorang dengan pengetahuan finansial lebih tinggi mampu membuat keputusan yang baik bagi keluarga mereka dan dengan demikian berada dalam posisi untuk meningkatkan keamanan ekonomi dan kesejahteraan mereka, selain itu seseorang yang berpengetahuan keuangan yang membuat pilihan informasi sangat penting untuk sebuah pasar yang efektif dan efisien (Hilgert dan Hogarth, 2003). Seseorang dengan financial knowledge akan lebih memahami masalah keuangan serta lebih baik dalam hal perilaku keuangannya. Sehingga, semakin baik pengetahuan tentang

keuangan maka semakin baik pula seseorang dalam mengelola keuangannya. Menurut Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan adalah pengetahuan yang dimiliki setiap orang untuk mengelola keuangan, dan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan atau OJK (2016) literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam mencapai kesejahteraan. Menurut OJK (2014) bahwa tingkat literasi keuangan dibagi menjadi empat bagian, yakni:

1. Well literate, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. Sufficient literate, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. Less literate, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. Not literate, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan, faktor pertama yaitu pendidikan menurut Tsalitsa dan Rachmansyah (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa jika semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin rendah pengambilan kredit yang dilakukan dikarenakan individu lebih berhati-hati terhadap pengelolaan dan pengeluaran uang yang dimilikinya serta melihat dari sisi kebermanfaatannya dan begitu pula sebaliknya. Faktor kedua adalah pendapatan Mahdzan dan Tabiani (2013) mengemukakan Pendapatan tampaknya memiliki peran penting dalam perilaku tabungan masyarakat, pendapatan merupakan faktor

yang paling utama yang dipertimbangkan oleh seseorang dalam mengalokasikan pengeluarannya salah satunya yang berhubungan dengan kredit. Semakin besar pendapatan yang diperoleh seseorang maka semakin mudah seseorang dalam memenuhi kebutuhan baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Faktor ketiga yaitu pengetahuan menurut Sardiana (2016) bahwa tingkat pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat penggunaan jasa layanan keuangan syariah. Responden yang memiliki pengetahuan tinggi, memiliki kecenderungan untuk menggunakan jasa keuangan Islam 1,207 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan yang rendah. Ini berarti bahwa pengetahuan yang lebih tinggi konsumen, dan kemudian kemungkinan penggunaan jasa keuangan Islam juga lebih tinggi.

Dalam teori efek komunikasi atau dikenal sebagai teori SOR hal ini dipengaruhi oleh faktor psikologis bahwa perubahan perilaku tergantung pada proses yang terjadi pada individu. Hal ini disebabkan stimulus yang disampaikan kepada individu memiliki kemungkinan untuk diterima atau ditolak. Komunikasi bisa baik bila ada perhatian, pemahaman dan penerimaan stimulus. Ketika ketiga hal terjadi, maka respon atau efek adalah pemahaman yang baik. Ketika individu mencapai tingkat pemahaman, maka ini akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengambil keputusan (Sardiana, 2016).

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan, salah satu sarana bagi setiap manusia untuk memperoleh wawasan dan pengetahuan, serta mengembangkan rasa tanggung jawab baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Dalam pendidikan juga diajarkan mengenai aktivitas ekonomi, dimana setiap orang harus dapat mengelolah keuangannya dengan baik. Scheresberg (2013) mengatakan terdapat pengaruh yang positif antara tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan, semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi tingkat literasi keuangannya. Tsalitsa dan Rachmansyah (2016) mengatakan pendidikan berpengaruh dalam pengambilan keputusan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki akan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki sehingga akan lebih teliti dalam pengambilan keputusan dan mempertimbangkan segala keputusan. Salah satunya keputusan dalam mengambil kredit dengan memperhatikan prosedur pembayaran

serta bunga. H1 : Diduga terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap pemilihan layanan keuangan syariah di Kabupaten Jombang.

Dalam dunia bisnis pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran. Setyawati dan Suroso (2016) mengatakan masyarakat dengan pengeluaran per bulan lebih dari 5 juta rupiah, memiliki pengelolaan keuangan pribadi lebih baik dari beban lain-lain, sedangkan masyarakat dengan pengeluaran per bulan kurang dari 3 juta memiliki tingkat manajemen keuangan pribadi yang buruk. Menurut Utami dan Sumaryono (2008) bahwa semakin banyak uang yang dimiliki seseorang, kecenderungan melakukan pengeluaran juga akan meningkat. Ketika pendapatan yang semakin tinggi maka memiliki sikap mudah untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya. H2 : Diduga terdapat pengaruh tingkat pendapatan terhadap pemilihan layanan keuangan syariah di Kabupaten Jombang.

Pengetahuan merupakan suatu informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang atau kelompok dan belum dapat dipelajari oleh umum. Menurut Notoatmodjo (2007:143) "Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan terjadi melalui panca indra manusia yakni : penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba." Xiao et al. (2014) Mengatakan pengetahuan dibagi menjadi dua yakni pengetahuan objektif dan pengetahuan subjektif hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan sebelumnya dan perilaku keuangan kemudian berbeda dengan jenis tertentu dari pengetahuan (subjektif vs objektif), dengan hasil pengetahuan subjektif yang lebih kuat dibandingkan dengan pengetahuan obyektif terhadap resiko pinjaman pribadi dan perilaku membayar.

Sardiana (2016) mengatakan kecerdasan finansial mempengaruhi preferensi konsumen dalam menggunakan produk atau jasa layanan keuangan. Dalam analisis lebih lanjut, tidak semua dimensi yang membentuk pembangunan kecerdasan keuangan yang akan mempengaruhi konsumen untuk menggunakan produk atau

jasa seperti yang terlihat pada dimensi aplikasi yaitu kemampuan dan kepercayaan diri yang tidak signifikan mempengaruhi preferensi penggunaan layanan keuangan Islam. H3 : Diduga terdapat pengaruh tingkat pengetahuan terhadap pemilihan layanan keuangan syariah di Kabupaten Jombang

Layanan keuangan di Indonesia terbagi menjadi dua yakni layanan keuangan konvensional dan layanan keuangan syariah, dalam penelitian ini terfokus pada layanan keuangan syariah. Kasmir (2012:12) Bank Umum Syariah adalah suatu bank yang kegiatannya mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana ke masyarakat serta ikut memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, semuanya dilakukan dengan prinsip syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian Kuantitatif, dengan menggunakan data yang berupa angka dan analisis menggunakan statistik atau data kualitatif yang diangkan adalah salah satu ciri khas dari penelitian Kuantitatif (Sugiyono, 2011). Masyarakat Kota Jombang yang beragama islam adalah populasi dari penelitian ini, yang terdiri dari 21 kecamatan dan berjumlah 1.108.688 jiwa. Dengan teknik cluster sampling maka dipadatkan menjadi 4 kecamatan dengan jumlah penduduk beragama islam terbanyak di Kabupaten Jombang, sehingga diperoleh sebanyak 100 responden untuk pengambilan sample.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dengan teknik pengambilan data insidental sampling dan penyebaran klusioner secara langsung. Penelitian ini menggunakan satu variabel endogen (dependen) yaitu pemilihan layanan keuangan syariah dan tiga variabel eksogen (independen) yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan pengetahuan.

Pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang mengenai bagaimana kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu hal dengan baik. Dalam penelitian ini tingkatan pendidikan yang akan diteliti di mulai dari lulusan SD dengan score satu, SMP diberi score dua, SMA diberi score tiga, Diploma (D1/D2/D3) diberi score empat, dan Sarjana (S1/S2/S3) diberi score lima.

Pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi, atau gaji yang diperoleh saat bekerja. Jumlah pendapatan yang diukur antara lain <Rp. 2.000.000 dengan score satu, >Rp. 2.000.000-Rp. 3.500.000 dengan score dua, >Rp. 3.500.000-Rp 5.000.000 dengan score tiga, dan >Rp.5000.000 diberi score 4.

Pengetahuan merupakan suatu informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang atau kelompok dan belum dapat dipelajari oleh umum. Tingkat pengetahuan yang dicakup dalam penelitian ini mempunyai tiga tingkatan (Notoatmodjo, 2010:73) yaitu : Tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah, mampu memahami, dan dapat mengaplikasikan apa yang telah diketahui dan di pahami.

Pengujian hipotesis penelitian dianalisis menggunakan metode pendekatan Partial Least Square (PLS). PLS tidak didasarkan pada banyaknya asumsi (Ghozali, 2008). Data tidak harus berdistribusi normal, serta jumlah sampel kecil tidak harus besar antara 30-100. Selain dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten, PLS juga dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori (Ghozali, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di kabupaten Jombang didominasi oleh pendidikan akhir tingkat SMA sebanyak 39 responden (39%), lulusan sarjana (S1/S2/S3) sebanyak 27 responden (27%), lulusan Diploma 15 responden (15%), lulusan SMP 13 responden, dan lulusan SD sebanyak 6 responden (6%) dari jumlah keseluruhan sampel.

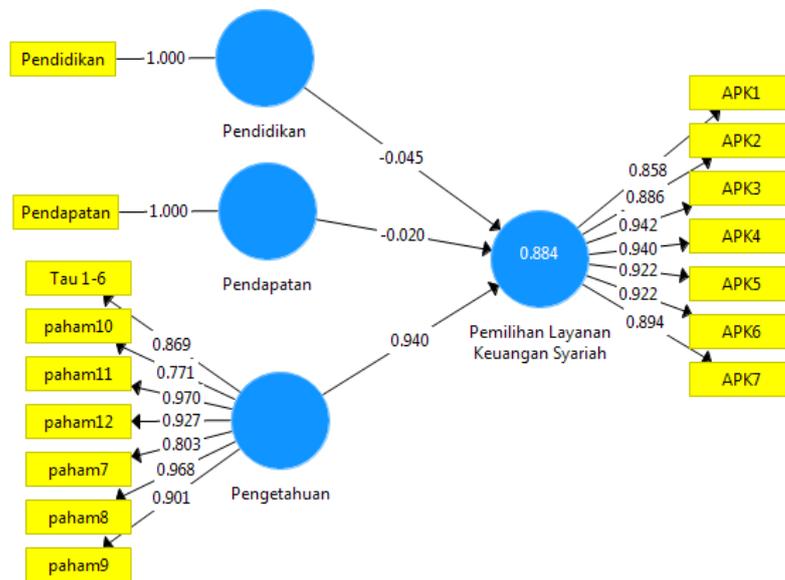
Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendapatan berdasarkan UMK Kabupaten Jombang sebesar Rp. 1.900.000, mayoritas penduduk Kabupaten Jombang memiliki penghasilan >Rp.2000.000-Rp. 3.500.000 sebanyak 41 responden (41%), < Rp. 2000.000 sebanyak 29 responden (29%), >Rp.3.500.000-

Rp.5.000.000 sebanyak 20 responden (20%), dan >Rp.5.000.000 hanya sebanyak 10 responden (10%).

Hasil jawaban responden mengenai pengetahuan keuangan secara umum yang terwakili dengan 6 pertanyaan. Responden yang menjawab dengan benar sebesar 79% sedangkan responden yang menjawab salah sebesar 21%. Berdasarkan Chen dan Volpe (1998) tingkat pengetahuan keuangan dalam penelitian ini dikategorikan sedang yaitu sebesar 70%.

Analisis dengan Partial Least Square 3.0

Covergent Validity, dari model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan korelasi dari model antara item score/component score dengan construct score yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika nilai factor loading harus diatas 0,50 untuk penelitian tahap awal.



Gambar 1. Model Penelitian setelah Re-estimasi

Pada gambar 1 seluruh indikator memiliki nilai Loading Factor diatas 0,5 dengan menghilangkan salah satu indikator yang memiliki nilai <0,5. Sehingga

hasil tersebut telah memenuhi kriteria goodness-of fit sehingga model penelitian ini dapat dianalisis lebih lanjut.

Tabel 1. Hasil *Composite Reliability dan Cronchbachs Alpha*

		Composite Reliability	Cronchbaacs Alpha	Keterangan
Pemilihan keuangan Syariah	Layanan	0,952	0,935	Reliable
Pendidikan		1,000	1,000	Reliable
Pendapatan		1,000	1,000	Reliable
Pengetahuan		0,962	0,953	Reliable

Sumber : diolah penulis (2017)

Pada tabel 1. menunjukkan hasil dari composite reliability dan cronchbaacs alpha pada semua konstruk memiliki nilai diatas 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik.

Analisis R-square

Literasi keuangan terhadap pemilihan layanan keuangan syariah memberikan nilai R-square sebesar 0,880 hal ini dimaksudkan besarnya pengaruh literasi keuangan terhadap pemilihan layanan keuangan syariah di Kabupaten Jombang sebesar 88% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Relevansi Prediksi (Q2)

Pada model PLS juga dievaluasi ,menggunakan Q-square atau prediktif relevansi untuk model konstruk, adapun model penghitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Q2 &= 1 - (\sqrt{1 - R^2}) \\
 &= 1 - (\sqrt{1 - 0,8802}) \\
 &= 1 - \sqrt{0,7744} \\
 &= 1 - 0,88 \\
 &= 0,12
 \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan diatas nilai Q-square sebesar 0,12 hal tersebut menunjukkan model memiliki prediktif relevance yang dapat menjelaskan model sebesar 12%.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah hasil signifikansi pengaruh tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan pengetahuan terhadap pemilihan layanan keuangan syariah dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi t statistik. Pengaruh antar variabel signifikan jika nilai t hitung lebih besar dari (t-tabel signifikan 5%) 1,96 atau Pvalue <0,05.

Tabel 2. *Path Coefficiens*

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T-statistik (IO/Sterri)</i>	<i>P-Value</i>	<i>Keterangan</i>
Pendidikan → Pemilihan Lay.Keuangan Syariah	-0,046	1,143	0,254	Tidak Signifikan
Pendapatan → Pemilihan Lay. Keuangan Syariah	-0,021	0,787	0,432	Tidak Signifikan
Pengetahuan → Pemilihan Lay. Keuangan Syariah	0,940	56,797	0,000	Signifikan

Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap pemilihan jasa layanan keuangan syariah di Kabupaten Jombang. Berdasarkan hasil uji path Coefficients tidak terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan dengan pemilihan layanan keuangan di Kabupaten Jombang, dengan hasil koefisien parameter -0,046 dan t-statistik 1,143 dan nilai signifikansi 0,254 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh tingkat pendapatan terhadap pemilihan j layanan Keuangan Syariah di Kabupaten Jombang. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.13 tidak terdapat pengaruh antara tingkat pendapatan dengan pemilihan layanan keuangan Syariah di Kabupaten Jombang. Hasil koefisien parameter -0,021, nilai t-statistik 0,787, dan nilai P-value sebesar 0,432 atau lebih kecil dar 0,05. Sehingga H0 diterima dan H1 ditolak dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga menyatakan terdapat pengaruh pengetahuan terhadap pemilihan layanan keuangan syariah di Kabupaten Jombang. Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.13 pengetahuan berpengaruh terhadap pemilihan Layanan Keuangan Syariah di Kabupaten Jombang dengan nilai koefisien parameter 0,940, nilai t-statistik 56,797, dan nilai P-value sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05. Jadi semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap perbankan syariah maka semakin tinggi pula intensitas dalam menerapkan pengelolaan keuangan melalui lembaga syariah, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pemilihan Layanan Keuangan Syariah

Berdasarkan hasil pengujian Path Coefficients, hipotesis pertama yaitu tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemilihan layanan keuangan syariah di Kabupaten Jombang. Adanya pengaruh yang tidak signifikan ini dapat disebabkan karena tidak semua orang yang beragama Islam memilih untuk menggunakan layanan Keuangan Syariah. Responden dengan pendidikan akhir SMA adalah responden dengan jumlah terbanyak dengan persentase sebesar 39%, sedangkan responden dengan pendidikan akhir Sarjana hanya sebesar 27%.

Penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Tsalitsa dan Rachmansyah (2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh untuk bertindak ataupun mengambil keputusan akan lebih teliti dalam mempertimbangkan segala keputusan seperti keputusan mengambil kredit dengan memperhatikan prosedur pembayaran, manfaat, risiko keuangan mengenai bunga yang ditetapkan. Dalam berbagai penelitian mendeskripsikan jika semakin tinggi pendidikan maka preferensi masyarakat terhadap penggunaan Lembaga keuangan juga akan semakin tinggi, akan tetapi dalam penelitian ini tidak semua orang yang berpendidikan tinggi memilih untuk menggunakan layanan keuangan syariah, karena layanan keuangan syariah tergolong produk baru bagi masyarakat di Kabupaten Jombang, sehingga

kebanyakan dari mereka sudah menggunakan layanan keuangan konvensional sebelum akhirnya muncul produk layanan keuangan syariah. Selain itu kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah masih tergolong rendah.

Sedangkan menurut Margaretha dan Sari (2015) terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap tingkat literasi keuangan dalam penggunaan kartu kredit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Scheresberg (2013) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan berbeda antara lulusan pasca sarjana, sarjana, atau yang hanya setingkat SMA. Jadi semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka literasi keuangan semakin tinggi.

Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Pemilihan Layanan Keuangan Syariah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke dua yaitu pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan layanan keuangan syariah di Kabupaten Jombang. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Utami dan Sumaryono, (2008) bahwa semakin banyak uang yang dimiliki seseorang, kecenderungan melakukan pengeluaran juga akan meningkat. Dikarenakan tingkat pendapatan yang tinggi kecenderungan mengikuti gaya hidup lingkungan pergaulan seperti melakukan liburan ataupun membeli smart phone dengan menggunakan fasilitas kredit dikarenakan seolah – olah merasa dapat membeli barang dengan harga yang relatif mahal. Akan tetapi dalam penelitian ini mayoritas masyarakat Jombang memiliki penghasilan sebesar Rp. 1.900.000, sebagian besar perusahaan tempat mereka bekerja bekerjasama dengan bank konvensional sehingga secara tidak langsung para pekerja juga menggunakan layanan bank konvensional yang sama dengan tempat mereka bekerja untuk menghindari potongan biaya admin.

Masyarakat dengan penghasilan <Rp. 2.000.000 memiliki tingkat literasi yang paling tinggi yaitu sebesar 92%, dikarenakan masyarakat dengan penghasilan tersebut memiliki usia yang masih muda berkisar 20-26 tahun. Kebanyakan dari mereka pekerja yang baru menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi dan belum menikah, sehingga sisa pengeluaran mereka dapat dikelola untuk menabung dan investasi. Masyarakat dengan pendapatan lebih dari Rp. 2.000.000- Rp. 5.000.000

mereka memiliki literasi dikategori sedang dan rendah, karena mayoritas masyarakat dengan pendapatan tersebut sudah menikah dan memiliki anak sehingga tingkat pengeluaran mereka jauh lebih banyak Jika dibandingkan dengan masyarakat yang belum menikah.

Menurut penelitian Setyawati dan Suroso (2016) Dosen yang memiliki belanja bulanan 3 juta rupiah, memiliki nilai rata-rata pengelolaan keuangan pribadi yang paling rendah dibanding dosen dengan biaya bulanan lainnya, terutama pada manajemen kas, manajemen kredit, perencanaan pensiun, dan manajemen risiko. Berdasarkan data, dapat dikatakan, baik secara total maupun dosen dengan pengeluaran per bulan diatas 5 juta rupiah, memiliki pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik daripada biaya lainnya.

Pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Pemilihan Layanan Keuangan Syariah

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga yaitu pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan layanan keuangan syariah di Kabupaten Jombang. Hasil ini mendukung penelitian Sardiana (2016) pengetahuan secara signifikan mempengaruhi penggunaan jasa keuangan Islam, ini berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan maka probabilitas dari penggunaan jasa keuangan Islam juga lebih tinggi. Tingkat pengetahuan yang tinggi dengan tidak disadari rasa percaya diri untuk mengambil keputusan dalam mengelolah keuangan juga akan semakin meningkat. Jadi dengan peningkatan literasi keuangan Islam, prospek penggunaan keuangan Islam layanan di masa depan juga akan meningkat. pengetahuan keuangan sangat dibutuhkan untuk pengaturan keuangan pribadi dengan maksud memahami dengan baik kondisi, praktik, peraturan yang digunakan untuk mengolah keuangan, termasuk dalam kendali penggunaan kartu kredit, tabungan, maupun investasi (Muat, et al. 2014).

Dalam penelitian ini masyarakat yang memiliki pengetahuan lebih mengenai pengelolaan keuangan syariah mereka akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan untuk menggunakan layanan keuangan syariah, sebagian besar

memperoleh informasi mengenai layanan tersebut dari penyuluhan yang diadakan melalui pengajian rutin di desa tempat mereka tinggal, ada pula yang menggunakan layanan keuangan syariah karena perusahaan tempat mereka bekerja bekerjasama dengan bank syariah.

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemilihan layanan keuangan syariah di Kabupaten Jombang. Pendapatan tidak berpengaruh terhadap pemilihan layanan keuangan syariah di Kabupaten Jombang. Pengetahuan berpengaruh terhadap pemilihan layanan keuangan syariah di Kabupaten Jombang. Hasil penelitian ini menunjukkan hanya variabel pengetahuan saja yang berpengaruh terhadap pemilihan layanan keuangan syariah, bagi peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan dapat memasukkan variabel lain atau variabel moderasi yang secara teoritis berpengaruh terhadap pemilihan layanan keuangan syariah.

Terkait dengan perkembangan dari lembaga keuangan syariah, agar lebih gencar dalam memberikan sosialisasi mengenai literasi keuangan syariah, produk-produk syariah, dan cara berinvestasi melalui bursa efek syariah. Semakin banyak masyarakat beragama Islam yang memiliki pengetahuan tinggi mengenai pengelolaan keuangan syariah dapat menjadi peluang besar untuk meningkatkan produk-produk keuangan syariah. Selain itu lembaga keuangan syariah baik perbankan maupun non perbankan diharapkan dapat memperluas jaringan, dengan memanfaatkan Branchless Banking melalui agen-agen yang tersebar di setiap desa atau kelurahan. Sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengakses dan melakukan transaksi keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, H. dan Volpe, R. P. 1998. An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial services review*, 7(2): 107128
- Ghozali, Imam. 2008. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS) edisi 2*: Bada Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hilgert, M, Hogart , J & Beverly, S, 2003. Household financial management :The Connection between Knowledge and Behavior. Federal Reserve Bulletin,pp309-322.
- Kasmir. 2012 . Manajemen Perbankan. Edisi Revisi. Penerbit PT. Raja Pers. Jakarta.
- Mahdzan, N. S., dan Tabiani, S. 2013. The Impact of Financial Literacy on Individual Saving: an Exploratory Study in the Malaysian Context. Transformations in Business & Economics, Vol. 12, No 1 (28):41-55
- Margaretha, F., dan Sari, S. M. 2015. Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit di Indonesia. Jurnal Akuntansi Dan Investasi, Vol. 16, No.2
- Muat, S.,Miftah, D., dan Wulandari, H. 2014. Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Dampaknya Terhadap Keputusan Pinjaman Pribadi. Proceeding 3rd Economics and Business Research Festival , FEB UKSW. 465-478
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 7 Tahun 2016 tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Untuk Konsumen Dan/Atau Masyarakat. Jakarta: OJK.
- Sardiana, A. 2016. The Impact of Literacy to Shariah Financial Service Preferences. Etikonomi, Volume 15 (1), Page 43.
- Scheresberg, C. d. B. 2013. Financial Literacy and Financial Behavior among Young Adults: Evidence and Implications. Scholar Commons, vol.6(Iss.2). diakses dari <http://scholarcommons.usf.edu/numeracy/vol6/iss2/art5>
- Setyawati, I., dan Suroso, S. 2016. Sharia Financial Literacy And Effect On Social Economic Factors (Survey On Lecturer In Indonesia). International Journal Of Scientific & Technology Research, Vol. 5
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tsalitsa, A., dan Rachmansyah, Y. 2016. Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Pengambilan Kredit pada PT. Columbia Cabang Kudus. Media Ekonomi Dan Manajemen, Vol. 31 No. 1.

Utami, Ariani., dan Sumaryono. 2008. Pembelian Impulsif Ditinjau Dari Kontrol Diri Dan Jenis Kelamin Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Proyeksi*, UGM, Vol.3 No.3.

Xiao, Jian. J., dan Ahn, S. Y., dan Serido, J., dan Shim, S. 2014. Earlier Financial Literacy and Later Financial Behavior Of College Students. *International Journal of Consumer Studies*.

www.jombangkab.bps.go.id, diakses 9 November 2016

www.ojk.go.id, diakses 8 November 2016

www.bps.go.id, diakses 29 Oktober 2016

www.hukumonline.com, diakses 3 Februari 2017